Vol. 8, No. 1, 2023, pp. 99-104
DOI: https://doi.org/ 10.29210/022839jpgi0005

Contents lists available at Journal IICET

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)
ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi

Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru

Delwandi Delwandi
SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 19th, 2023
Revised Feb 19th, 2023
Accepted Mar 24th, 2023

Keyword:

Kompetensi guru,
Rencana pelaksanaan pembelajaran,
Kelompok kerja guru

ABSTRACT

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020, di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang. Kebupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini ditujukan kepada semua guru yang ada di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang. Kebupaten Pesisir Selatan yang berjumlah sebanyak 14 orang. Teknik analisis data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Bedasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa : 1) Untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemberdayaan kegiatan kompetensi dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru secara berkala sebanyak 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan, tiap pertemuan malakuakan 4 tahap kegiatan yang dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. 2) Obsevasi dilakukan kepala sekolah sebagai kolaborator pengawas, diakhiri dengan refleksi untuk melihat segi positif dan negative sabagai landasan perencanaan tindakan berikutnya pada siklus 2. Dengan supervise klinis terjadi peningkatan kompetensi guru pada awal kegiatan 71.43% menjadi 93.73% terjadi peningkatan sebasar 22,30%.

© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Delwandi Delwandi,
SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang
Email: delwandi@gmail.com

Pendahuluan

Pengembangan sumber daya manusia pendidikan, khususnya pengambangan profesionalisme guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas professional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan professional harus bertolak pada kebutuhan permasalahan nyata yang di hadapi oleh guru agar bermakna.

Tenaga guru merupakan salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai peran sebagai factor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena gurulah yang lansung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan turutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajarr mengajar. Tampa Adanya kemampuan, kompentensi dan peranan guru, maka proses belajar mengajar akan tergangu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pedidikan, ketiga factor tersebut perlu ditingkatkan kinerja

atau prestasi kerjanya, mengingat tentang dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan guru untuk: (i) memiliki kualifikasi akademika minimum S1/D4;,(ii); memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional; dan (iii) memiliki sertifikasi pendidikan. Agar guru dapat memiliki kompetensi sabagai agen pembelajaran sebagaimana yang diamantakan pada UU tersebut diatas, maka guru harus mengingkatkan kompetensinya melalui barbagai upaya antara lain melalui pelatihan, penulisan karya tulis ilmiah, dan berbagai pertemuan di kelompok kerja atau forum (Kelompok Kerja Guru (KKG).

Berkaitan dengan forum pertemuan guru di KKG sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan KKG marupakan hal ayang mendesak yang harus segera dilakukan, bebagai upaya untuk meningkatkan kenerja guru lain memlalui pelatihan insruktur, peningkatan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu manajemen KKG.

Guru memegang dan memiliki kedudukan yang sangat srategis dalam menjamin mutu pendidikan. Guru salah satu faktor dominan dalam membelajarkan peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan guru khususnya di SD merupakan pemikiran pekok serius dalam rangka meningkatakan sumber daya manusia. SD adalah suatu pendidikan formal yang pertama yang bertanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, serta diamandemenkan oleh UUD 1945, untuk itu kompetensi perlu di kembangkan secara terprogram, selanjutnya melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kuwlitas profesional guru.

Salah satu KKG Adalah merupakan wadah pembinaan guru oleh tengan pendidik yang lain misalnya pengawas, kepala sekolah dan guru senior lainya. Disamping itu kepala sekolah dan pengawas harus memiliki wawasan yang luas, pengetahuan dan keterampilan dalam membina dan pengelolaan menajemen sekolah dangan baik agar terciptalah sekolah yang kompentitif, nyaman dan damai, sehingga semua warga sekolah termotivasi uantuk saling memiliki, percaya diri dan bertindak sesuai tanggung jawab yang telah dipikulnya.

Secara teoritis dan fungsi KKG merupakan wadah dalam pembinaan professional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar fikiran dan berbagai pengalaman, melaksanakan berbagai demontrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Dalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan dari mereka untuk mereka.

Namun fenomena dilapangan tergambar bahwa keberadaan Kelompok Keja atau forum tersebut keberadaanya belum memberikan konstirbusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah dan pengawas saat ini dalam usaha menciptakan kelompok kegiatan yang aktif dan efektif adalah usaha berikut: (1). Manajeman kelompok kerja msaih perlu ditingkatkan kualitasnya dalam upaya optimalisasi intesifikasi pembinaan kegiatan kelompok kerja: (2). Program-program kegiatan kelompok kerja masih kurang sesuai dengan kebutuhan pengembangan operasional belum memadai dan kurang dimanfaatkan secara tepat; (4). Bervariasinya perhatian dan konstribusi pemerintah daerah melalui dianas pendidikan terhadap program dan kegiatan kelompok kerja. Oleh karena itu perlu upaya untuk merevitalisasi kelompok kerja tersebut agar aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerja atau forum tersebut dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Hal tersebut diatas diharapkan dapat memberi konstribusi untuk menumbuh kembangkan budaya pembelajaran yang berpusat pada system instruksional yang prima, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dilihat dari sisi lain kemampuan guru dalam mengembangkan rencana palaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran seahari-hari masih relatif rendah, RPP hanya sebagai dokumentasi bagi guru, tidak digunakan sesuai prosedur yang sudah mereka buat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sehinngga tidak tertanam didalam Mind Set guru bahwa RPP sangat penting sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Peranan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan kelompok kerja guru sangat penting, dalam hal ini di setiap pertemuan yang dilakukan harus ada sesuatu yang baru yang didapatkan oleh guru, seperti fenomena di atas masih banyak guru yang masih kurang professional dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan ikut serta kepala sekolah membina guru dalal menyusun RPP sesuai dengan prosedur dan stndar yang ada akan meningkatkan kualitas guru terutama dalam menyusun RPP, dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk malaksanakan sebuah penelitian yang berjudul " Upaya meningkatkan komptensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang. Kabupaten Pesisir Selatan.

Metode

Penelitian yang penulis gunakan ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selaian menggunakan verbalitas melalui wawancara dan pencatatan lapangan, juga akan mengolah hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Menurut Miles (1992:15) pendekatan kualitatif adalah "data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman".Setiap tahap dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti yang melakukan tindakan sesuai perencanaan (praktisi) dengan teman (guru atau teman sejawat sebagai observer.

Penelitian dilaksanakan di Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang ingin diperoleh, data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara, dan hasil tes, serta pengambilan gambar pada saat pembelajaran belangsung. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrumen utama menurut Bogdan dan Biklen (dalam Miles 1992:109) bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan. Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen, peneliti adalah instrumen utama sebagai penentu berhasilnya penelitian karena peneliti yang akan memberikan kesimpulan terhadap penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan kepada semua guru yang ada di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang Kabupaten Pesisir selatan yang sejumlah sebanyak 16 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan model analisis data kualitatif. Model data kualitatif oleh Miles dan Huberman (dalam Akhmad, 2018:8) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

Tenik analisis data dilakukan terhadap hasil motivasi kerja guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan di analisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah diredukasi baik data perencanaan,pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data ini dilakukan dengan cara terpisah-pisah, hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bebagai informasi yang mendukung pembelajaran dan mengahambat pembelajaran. Data tentang aktifitas observasi kegiatan yang dilakukan guru dihitung dengan rumus persentase Sudijono (2011:43).

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Penelitian ini adalah penelitian tindak sekolah (PTS) yang telah dilaksanakan secara berkolaboratif seluruh guru kelas di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang. Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dan pembahasan dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perncanaan penelitian menyusun rencana pelaksanaan perbaikan dengan membagi guru dalam beberapa kelompok untuk mempersiapkan format dan instrument lainnya. observasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian dilaksanakan di masing-masing Kelompok Kerja Guru (KKG) yang nantinya kepala sekolah akan memberikan dan bimbingan dari aspek apa saja guru yang masih lemah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang. Kabupaten Pesisir Selatan yang dilaksanakan pada bulan September 2022 berkaitan dengan usaha peningkatan kompetensi guru kepala sekolah sudah melaksanakan program pemberdayaan kegiatan keolmpok kerja guru. Kepala sekolah mengoservasi kelas secara lansung dan mengamati cara guru mengajar. Apakah guru sudah menguasai meteri atau belum, mengamati media dan metode yang digunakan. Disamping ini

kepala sekolah memiliki program lain yaitu diadakan diskusi kelaompok, KKG, rapat guru melihat RPP dan silabus.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tetang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tetang cara menyusun RPP serta memebrikan contoh model menyususn RPP yang baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar yang sudah ada. Masing-masing kelompok mengakaji contoh model menyusun system penilaian yang diberikan, kemudian menetapkan format menyususn sistem penilaian yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan guru melalui sistem menyusun sistem penilaian dalam kelompok sekolah masing-masing.

Pengamatan

Hasil pengamatan observasi berkaitan dengan kompetensi guru dalam menyususn perencanaan pembelajaran melalui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru

No	Aspek yang diobservasi	Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Jumlah guru	**persentase**	**Jumlah guru**	**persentase**
1	Ketersediaan dan Kelengkapan Silabus	9	64.29%	11	78.57%
2	Ketersediaan dan Kelengkapan RPP	7	50.00%	8	57.14%
3	Ketersediaan dan Kelengkapan Bahan Ajar	6	42.86%	9	64.29%
4	Ketersediaan dan Kelengkapan Instrumen Evaluasi	7	50.00%	10	71.43%
5	Ketersedian Program Pendukung	10	71.43%	12	85.71%
Jumlah		**278,57%**		**357,14%**	
Rata-rata		**55,71%**		**71,43%**	

Tabel di atas bedasarkan hasil observasi dilihat dari ketersediaan dalam dan kelengkapan silabus terlihat pada petermuan 1 sebanyak 9 orang (64,29%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 11 orang (78,57%) dalam hal ini tidak terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melengkapi silabus, kemampuan guru dalam melengkapi RPP sudah termasuk dalam kategori baik yaitu pada pertemuan 1 sebanyak 7 orang (50,00%) sedangkan pada pertemuan 2 tidak terjadi peningkatan yaitu masih sebanyak 8 orang (57,14%).

Pada aspek ketersediaan guru pada bahan ajar pada pertemuan 1 sebanyak 6 orang (42,86%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 9 orang (64,29%) dalam aspek ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam aspek ketersediaan guru pada bahan ajar sebanyak 21,43%.

Aspek ketersedian dan kelengkapan instrument evaluasi pada pertemaun 1 sebanyak 7 orang (50,00%), pada pertemuan 2 sebanyak 10 orang (71,43%). Pada aspek ketersedian guru pada program pendukung pertemuan 1 sebanyak 10 orang (71,43%) terlihat pada pertemuan 2 sebanyak 12 orang (85,71%), dalam hal ini terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam program pendukung.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Kesulitan yang dilakukan guru adalah pada aspek 1) ketersediaan dan kelengkapan silabus, 2) ketersediaan dan kelengkapan RPP, 3) ketersediaan dan kelengkapan Instrumen Evaluasi. Hasil penilitian menunjukan hanya pada aspek kelengkapan bahan ajar dan ketersediaan program pendukung yang mengalami peningkatan. Namun hasil yang diharapkan belum dapat tercapai pada siklus 1 ini maka akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penilitian siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yang telah dilakukan diatas, namun pada siklus II ini peneliti atau kepala sekolah tetap menyediakan lembar observasi berkaitan dengan proses pembinaan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum melakukan observasi kepala sekolah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru yang bersangkutan bahwa observasi akan dilaksanakan pada tanggal dan jam yang telah ditentukan, sehingga guru dapat mempersiapkan diri sebelumnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan setelah lembar observasi disusun dan dipersiapkan, proses pembibingan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru di dalam proses pembelajaran, sehingga guru lebih termotivasi dalam mengajar.

Dalam proses pelaksanaan penelitian tentunya tidak semua guru dapat menangkap apa yang telah diberikan proses pembibingan, namun begitu peneliti yang berperan sebagai kepala sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam membina semua guru-guru terutama dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan September 2022 di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah guru sebanyak 16 orang.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP serta memberikan contoh model penyususnan RPP yang baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar yang sudah ada. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model menyusun sistem penilaian yang diberikan, kemudian menetapkan format menyusun sistem penilaian yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan guru ,mulai menyusun sistem penilaian dalam kelompok sekolah masing-masing.

Pengamatan

Setelah dilakukan pembinaan kepada guru-guru sesuai dengan permasalahan yang ditentukan di lapangan kemudian kepala sekolah masuk ke dalam kelas kembali dengan tujuan malakukan observasi berdasarkan pembinaan yang dilakukan, kepala sekolah sudah menyiapkan lembar observasi sesuai dengan proseduran yang telah ditetapkan.

Dari hasil observai terhadap sikap guru pada siklus II banyak mengalami perubahan bahkan guru lebih meningkatkan kerja samanya. Hasil observasi siklu II dapat disajikan sebagai berikut.

No	Aspek yang diobservasi	Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Jumlah guru	**persentase**	**Jumlah guru**	**persentase**
1	Ketersediaan dan Kelengkapan Silabus	14	87.50%	16	100.00%
2	Ketersediaan dan Kelengkapan RPP	13	81.25%	15	93.75%
3	Ketersediaan dan Kelengkapan Bahan Ajar	11	68.75%	13	81.25%
4	Ketersediaan dan Kelengkapan Instrumen Evaluasi	15	93.75%	15	93.75%
5	Ketersedian Program Pendukung	16	100.00%	16	100.00%
	Jumlah	**431,25%**		**468,75%**	
	Rata-rata	**86,25%**		**93,75%**	

Table diatas bedasarkan hasil obeservasi dilihat dari ketersediaan dan kelengkapan selabus pada pertemuan 1 sebanyak 14 orang (87.50%) sedangkan pada pertamuan 2 masih sebanyak 16 orang (100%) dalam hal ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam kategori sangat baik yaitu pada pertemuan 1 sebanyak 13 orang (81,25%) sedangkan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan yaitu sebanyak 15 orang (93,75%).

Pada aspek ketersediaan guru pada bahan ajar pada pertemuan 1 sebanyak 11 orang (68,75%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 13 orang (81,25%) dalam aspek ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam aspek ketersediaan guru dalam aspek ketersediaan guru pada bahan ajar sebanyak 12.50% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Aspek ketersediaan dan kelengkapan instrument evaluasi pada pertemuan 1 sebanyak 15 orang (93,75%), pada pertemuan 2 sebanyak 15 orang (93,75%). Pada aspek ketersediaan guru pada program pendukung terlihat pada pertemuan 1 sebanyak 16 orang (100%) sedangkan pada pertemuan 2 sebanyak 16 orang (100%), dalam hal ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pada program pendukung.

Refleksi

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yeng diperoleh penelitian pada siklus II ini sudah baik dan tidak ditemukan lagi kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran, namun penelitian tidak mengungkiri bahwa masih ada beberapa guru yang belum melakukan perubahan yang signifikan, bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan apa yang diharapkan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehinga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kompetensi guru dalam proses pemebelajaran dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan kompetensi guru bedasarkan pembelajaran melalui pemberdayaan kegiatan kelopmpok kerja guru di UPT SDN 32 Gurun Panjang Kec. Bayang. Kabupaten Pesisir Selatan.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlansung dengan baik. Guru wajib memiliki kualitas akademi, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Istilah kompetensi berasal dari interest. Dalam kemus bahasa Inggris Indonesia, kompetensis berate wewenang. Menurut Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oeleh setiap guru akan mengujudkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam menjalakan fungsinya sebagai guru. Sejalan dengan itu Mulyasa (2006:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakakn "A competency is composed of skill,knowledge,and attitude, but to the standard of performance required in employment", dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan, dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Kompetensi sebagai ability, yaitu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selajutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua factor, yaitu factor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menutut stamina, kecekatan, kekuatan, dan ketrampilan. Selanjutnay Mulyasa (dalam Musfah.2011:27) bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemempuan personal, keilmuan,teknologi,social,dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru.

Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara lengkap pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dilakaukan melalaui pemberdayaan kegiatan kelompok kerja guru secara berkala sebanyak 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan, tiap pertemuan melakukan 4 tahap kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Observasi dilakukan kepala sekolah sebagai kolaborator pengawas, diakhiri dengan refleksi untuk melihat segi positif dan negative sabagai landasan perencanaan tidakan berikutnya pada siklus 2. Dengan supervise klinis terjadi peningkatan kompetensi guru pada awal kegiatan 71.43% menjadi 93.73% terjadi peningkatan sebasar 22,30%.

Referensi

Bafal,I. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Bumi Aksara

Bolligton, R. Hopkins, D., & West, M. 1990. An Introduction to Teacher Appraisal. London

Cassell.Brown, G.Alih Bahasa Laurens K. 1991.*Pengajaran Mikro, Program Ketapilan Mengajar.*Surabaya: Erlanga.

Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan pengajaran.* Bandung: Rineka Cipta

E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rodakarya.

E. Mulyasa.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamzah B. Uno.2007. *Profesi Kependidikan (Problem, solusi dan reformasi Indonesia).* Jakarya: Bumi Aksara

Hasibuan & Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Moh. User Usman. 2005. *Mejadi Guru Profesional* .Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga kependidikan,* Bandung:Alfabeta.

Trianto,dkk. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidikan Menurut UU Guru dan Dosen.* Jakarta: Persentasi Putaka.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bandung: Citra utama